

Analisis Penerapan Penilaian Authentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Tematik Terpadu Tingkat Sekolah Dasar

Rofiatu Surul

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Indonesia
Email: rofiatussurul239@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar siswa. Selain itu, adanya penilaian juga berfungsi sebagai pijakan untuk melakukan evaluasi dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di SDN 07 Kaliwining dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya meliputi tiga tahapan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1).Reduksi data (*Reduksi Data*), penyajian Data (*Data Display*), menarik Kesimpulan (*Verifikasi*). Sedangkan untuk menguji keabsahan datanya maka perlu dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan adanya penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 di SDN 07 Kalwining Rambipuji dalam penilaian di dalam aspek penilaian kognitif di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, biasanya dilaksanakan dengan berbagai tes, baik itu tes tulis, tes lisan, maupun penugasan. Penilaian kompetensi sikap siswa di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, di dalam proses penilaian sikap siswa biasanya pendidik memperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian kompetensi keterampilan SDN Kaliwining 07, di dapatkan dari penilaian proyek yang diberikan oleh guru, sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan menggunakan portofolio di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember.

Kata Kunci: Penilaian Authentik, Kurikulum 2013, Pelajaran Tematik Terpadu Tingkat Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengasah dan memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pendik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (UUD No 20 Tahun 2003). Maka untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut, perlu adanya koordinasi yang baik dari berbagai elemen penyelenggara

pendidikan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk pengembangan kualitas pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Dasar, yang mana dalam kurikulum 2013 sudah dikembangkan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik pada tingkat sekolah dasar terbagi menjadi beberapa tema dan masing-masing tema terbagi lagi menjadi beberapa sub tema serta masing-masing sub tema terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, hal inilah yang menjadi salah satu keunikan dalam pembelajaran tematik. Menurut Mulyadin, pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Mulyadin, 2013). Selain itu, didalam pembelajaran tematik juga lebih menekankan pada siswa supaya terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh sendiri pengalaman dan pengetahuan secara langsung. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator dan merekam segala proses belajar siswa dalam bentuk penilaian untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa.

Oleh karena itu, penilaian menjadi salah satu dari tiga komponen penting untuk mendukung perkembangan pendidikan sebagai bahan evaluasi dari adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pasalnya konsep pembelajaran dan penilaian pembelajaran merupakan suatu proses yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan kualitas pembelajaran dengan tujuan untuk menambah nilai kualitas pembelajaran (Jumanta Hamdayan, 2016). Sehingga adanya penilaian ini dianggap sebagai salah satu komponen yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Namun, jika melihat dari aspek historis, geografis, dan SDM lembaga pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia yang sangat beragam tentunya tidak sepenuhnya proses penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak diterapkan secara maksimal karena terdapat sebagian lembaga yang mudah beradaptasi dan tidak mudah beradaptasi dengan kebijakan kurikulum yang terus mengalami pengembangan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan komponen penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 di SDN Kaliwining 07 Rambipuji Jember dapat dikatakan belum maksimal penggunaannya, hal tersebut berdasarkan pada beberapa komponen penilaian yang tidak digunakan. Berikut ini pemaparan terkait dengan analisis Penerapan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Tematik Terpadu Tingkat Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami partisipan, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J moleong 2011). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang berupaya untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat dari partisipan tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011). Metode pengumpulan datanya meliputi tiga tahapan, yakni observasi,

wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis interaktif *Miles and Huberman*. Dalam teknik analisis data menurut Miles and Huberman terdapat 3 tahapan yaitu sebagai berikut: 1). Reduksi data (*Reduksi Data*), penyajian Data (*Data Display*), menarik Kesimpulan (*Verifikasi*) (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992). Sedangkan untuk menguji keabsahan datanya maka perlu dilakukan uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan Triangulasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 terdapat tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan berbagai indikator dari masing-masing aspek penilaian. Berdasarkan hasil mini riset di SDN 07 Kaliwining Rambipuji bahwasanya penerepan penilaian autentik tidak secara menyeluruh bisa diterapkan yang disebabkan oleh faktor Sumber Daya Manusia, sehingga pendidik mencari alternatif lain untuk memenuhi aspek penilaian tersebut.

Di dalam aspek penilaian kognitif di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, biasanya dilaksanakan dengan berbagai tes, baik itu tes tulis, tes lisan, maupun penugasan. Walaupun tidak dalam satu pembelajaran, mengingat dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa tema dan dalam satu tema terdapat beberapa sub tema serta dalam masing-masing sub tema terdapat enam pembelajaran. Namun dari berbagai tema tersebut diterapkan penilaian afektif selama dalam proses pembelajaran



Gambar 1.1 Proses Pelaksanaan Tes Mingguan Siswa

Penilaian kompetensi sikap siswa di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, di dalam proses penilaian sikap siswa biasanya pendidik memperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas, kemudian dari hasil pengamatan tersebut di tulis dalam jurnal harian guru pada point jurnal sikap. Sehingga hasil penilaian peserta didik bisa terekam dengan jelas di buku jurnal sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam kurikulum.



1.2 Bentuk Jurnal Penilaian Sikap oleh Guru

Penilaian kompetensi keterampilan SDN Kaliwining 07, di dapatkan dari penilaian proyek yang diberikan oleh guru, sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan menggunakan portofolio di SDN Kaliwining 07 Rambipuji belum diterapkan karena keterbatasan SDM tenaga pendidik yang tidak sepenuhnya memahami tentang kurikulum 2013. Salah satu bentuk proyek yang diberikan oleh guru dalam menilai kompetensi keterampilan diantaranya yaitu membuat madding, sesuai dengan tema pembelajaran, membuat cerita bergambar, membuat poster dengan canva.



Gambat 1.3 Penugasan Proyek Poster dengan Aplikasi Canva dan Mading Cerita

Dengan adanya penerapan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di lembaga pendidikan tentunya akan menemui kelebihan dan kekurangannya. Sedangkan terkait dengan kelebihan dalam penerapan pembelajaran tematik di SDN Kaliwining 07 Rambipuji dalam proses pembelajaran sangat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan juga memudahkan siswa dalam memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan terkait dengan kekurangan dalam penerapan pembelajaran tematik ini di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, yakni dalam pembuatan soal ujian yang mana harus di kategorikan pertama dan point yang ada serta dalam penilaiannya pun yang cukup membuat guru kesulitan, pasalnya terdapat beberapa guru yang belum terbiasa dalam penerapan pembelajaran tematik.



Gambar 1.4 Kegiatan pembelajaran peserta didik

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah (Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Menurut Kuandar, penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang 52 disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kuandar, 2013). Dengan demikian penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

Ciri-ciri penilaian autentik menurut Kuandar, terbagi menjadi enam yakni: (1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk, (2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (3) Menggunakan berbagai cara dan sumber, (4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian, (5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, (6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas) (Kuandar, 2013).

Di dalam kurikulum 2013 penilaian dalam pembelajaran meliputi tiga aspek yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut Sunarti yang di tekankan dalam kurikulum 2013 yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai dengan karakteristik peserta didik dan secara proposional dan secara sistem penilaian yang saling melengkapi.⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut penilaian dalam kurikulum 2013 juga diterapkan dalam mata pelajaran tematik pada tingkat Sekolah Dasar.

Tabel 1.1 Elemen Perubahan dalam Penilaian Kurikulum 2013 Sumber Kemdikbud 2013

No.	Elemen Perubahan
1.	Memperkuat penilaian berbasis kompetensi
2.	Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil)
3.	Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Artinya, pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik lain, tetapi dibandingkan dengan kriteria tertentu (KKM)
4.	Penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi Inti (KI), dan standar kompetensi lulusan (SKL)
5.	Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
6.	Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban Tunggal
7.	Menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya semata

Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Kemudian guru pelajaran menetapkan terkait dengan teknik penilaian yang sesuai dengan dengan karakteristik yang akan dinilai. Tujuan penilaian ini selain untuk mengetahui ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, adanya penilaian aspek kognitif ini juga berfungsi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan mutu pembelajaran.

Kunandar mendefinisikan penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode Kompetensi Inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar (Kunandar, 2013). Sedangkan terkait dengan ruang lingkup penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif ini, yakni terdiri atas enam jenjang proses berpikir, yaitu: (1) kemampuan menghafal, (2) memahami, (3) menerapkan, (4) menganalisa, (5) mensintesis, dan (6) mengevaluasi.

Hal-hal yang bisa di terapkan oleh guru dalam menilai kompetensi pengetahuan dapat menggunakan instrumen berupa: (1) tes tertulis dengan menggunakan butir soal, (2) tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, dan (3) penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 1.2 Kata Operasional “Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik” Yang Dapat Diukur dalam Aspek Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge*)

No.	Kata Operasional
1.	Menjelaskan
2.	Menyebutkan
3.	Membedakan
4.	Menemukan hubungan antara dua variable
5.	Menerapkan konsep
6.	Menganalisis data
7.	Menarik kesimpulan
8.	Menghitung nilai suatu besaran
9.	Menemukan rumus berdasarkan suatu data
10.	Menghitung nilai suatu konsep
11.	Membaca diagram
12.	Menganalisa kegiatan
13.	Mengidentifikasi suatu konsep

Penilaian Afektif

Sikap lahir dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terlibat dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai bentuk ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek.

Kunandar mendefinisikan bahwa penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*) (Kunandar, 2013). Penilaian sikap dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial dan keduanya masuk pada kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), tetapi menjadi pembiasaan melalui keteladanan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang, pasalnya orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Seseorang yang berminat dalam suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, semua pendidik atau guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam ruang lingkup penilaian kompetensi sikap terdapat 5 tahapan proses berpikir, yakni: (1) Kemampuan Menerima, (2) Kemampuan Merespon, (3) Kemampuan Menilai, (4) Kemampuan Mengatur dan Mengorganisasikan, (5), Kemampuan Berkarakter. Sedangkan terkait dengan objek kompetensi sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut: (1) Sikap terhadap materi pelajaran, (2) Sikap terhadap guru pengajar, (3) Sikap terhadap proses pembelajaran, (4) Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran, (5) Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Tabel 1.3
Instrumen Observasi Sikap Siswa dalam Diskusi Kelompok

Nama Siswa :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Sekolah :
Kompetensi Inti
Sosial :
Kompetensi Dasar :
Kompetensi Sosial
yang Diobservasi :
Pengamatan :
Tema Diskusi :

No.	Aspek yang Diamati	Kategori			Ket.
		B	C	K	
1.	Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi				B = Baik C = Cukup K = Kurang
2.	Memberikan ide, usul dan saran dalam kelompok				
3.	Mengikuti diskusi dengan semangat dan antusias				
4.	Menyimak atau memerhatikan ketika teman lain sedang menyampaikan presentasi atau pendapat				
5.	Menghargai pendapat atau usul yang disampaikan teman lain atau kelompok				
6.	Tanggungjawab dalam kelompok				
7.	Kesantunan dalam menyampaikan pendapat				
8.	Kerjasama dalam kelompok				
9.	Cara menyanggah atau menanggapi pendapat teman lain				
10.	Penerimaan terhadap hasil diskusi				

Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Kunandar mendefinisikan ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Kunandar, 2013). Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Sedangkan terkait dengan ruang lingkup kompetensi keterampilan psikomotorik terdapat lima lima tahapan berpikir, yakni: (1) imitasi, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi.

Dalam penerapannya seorang guru dalam menilai kompetensi keterampilan psikomotorik dapat menggunakan instrumen berupa: (1) instrumen penilaian kinerja, (2) instrumen penilaian bentuk proyek, (3) teknik penilaian portofolio, (4) instrumen penilaian bentuk produk, dan (5) instrumen penilaian bentuk kombinasi atau gabungan antara penilaian kinerja dengan penilaian produk. Dari berbagai instrument tersebut tentunya guru mampu menganalisis sejauh manakemampuan dan keberhasilan siswa dalam proses belajar, sehingga nantinya biasa di evaluasi setiap kelemahan maupun keberhasilannya.

Evaluasi penilaian autentik dimaksudkan untuk menilai kualitas penilaian dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan penilaian direalisasikan. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, penelitian ini merupakan evaluasi dalam jangka pendek. Keberhasilan penilaian perlu diukur dari berbagai aspek, diantaranya kesiapan penilaian, perencanaan penilaian, dan pelaksanaan penilaian. Setelah ketiga komponen ini diukur dan didapatkan data yang konkret maka pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dapat disimpulkan hasilnya kemudian diperbaiki dan dioptimalkan pelaksanaannya.

Tabel 1.4 Format Contoh Penilaian Portofolio

Nama :

Kelas :

Mapel :

Semester :

No.	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket.
				Peserta Didik	Guru	
1.						
2.						
3.						
Dst.						

SIMPULAN

Di dalam aspek penilaian kognitif di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, biasanya dilaksanakan dengan berbagai tes, baik itu tes tulis, tes lisan, maupun penugasan. Penilaian kompetensi sikap siswa di SDN Kaliwining 07 Rambipuji, di dalam proses penilaian sikap siswa biasanya pendidik memperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas Penilaian kompetensi keterampilan SDN Kaliwining 07, di dapatkan dari penilaian proyek yang diberikan oleh guru, sedangkan untuk penilaian kompetensi keterampilan menggunakan portofolio di SDN Kaliwining 07 Rambipuji belum diterapkan karena keterbatasan SDM tenaga pendidik yang tidak sepenuhnya memahami tentang kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Michael A dan Matthew B. Miles. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Mulyadin, *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 1 Malang*, Jurnal Edutama, 3 (2).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Sunarti, Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.